

PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Mawaddah Hidayat¹

¹ SD Negeri 013825 Aek Bange, Indonesia

Email : mwaddahidayat@gmail.com

Abstrak

Pendidikan islam hingga saat ini menghadapi masalah berkaitan dengan perubahan kehidupan dalam masyarakat yang semakin cepat, karena dampak perkembangan ilmu pengetahuan yang kebanyakan ilmu pengetahuan itu tidak dikaitkan kepada sistem agama. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan Agama Islam sebenarnya dalam menghadapi problematika di lembaga pendidikan. Pendekatan dalam Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya, Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku, maupun hasil penelitian yang sudah diterbitkan. Dasar pendidikan islam, secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah, Nilai-nilai kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran islam, Warisan pemikiran islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, walaupun kehidupan yang dipenuhi dengan pengaruh-pengaruh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Fitrah manusia dalam konteks pendidikan agama islam merujuk pada kecenderungan alamiah dan kodrat bawaan setiap individu untuk mencari dan mengakui keberadaan Tuhan serta melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Problematika, PAI, Lembaga, Pendidikan, Islam.

Abstract

Islamic education is currently facing problems related to increasingly rapid changes in life in society, due to the impact of the development of science, most of which is not linked to the religious system. This article aims to analyze how the concept of implementing Islamic religious education actually faces problems in educational institutions. The approach in this research includes a type of library research, research in which the object of study uses library data in the form of books as a data source. This research was carried out by reading, reviewing and analyzing various existing literature, in the form of books, as well as research results. has been published. The basis of Islamic education, in principle, is placed on the foundations of Islamic teachings and all of its cultural tools, namely: the Al-Qur'an and Sunnah, social values that do not conflict with Islamic teachings, the heritage of Islamic thought. Meanwhile, the goal of Islamic religious education cannot be separated from the goal of human life, even though life is filled with the influences of various cultures, views of life, or other desires. Human nature in the context of Islamic religious education refers to the natural tendency and inherent nature of every individual to seek and acknowledge the existence of God and involve themselves in religious activities.

Keywords: Problems, PAI, Institutions, Education, Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran mengenai pengetahuan, ilmu, wawasan oleh sekelompok orang atau individu melalui pengajaran atau pelatihan, pendidikan biasa dilakukan oleh seseorang yang telah berpengalaman atau berwawasan luas dan menguasainya, di dalam pendidikan kita tidak hanya diajarkan pengetahuan umum saja atau jasmani tapi kita diajarkan pendidikan kerohanian atau yang bisa kita sebut pendidikan agama. Pendidikan agama islam sangatlah penting bagi masyarakat muslim agar kita dapat lebih mengetahui dasar-dasar agama islam serta aturan-aturan dalam syariat islam yang dapat membentuk seseorang mejadi pribadi yang beradab dan berakhlak karimah. Di dunia pendidikan tentu ada problematika atau masalah- masalah dalam pendidikan yang belum terpecahkan dengan tuntas (DANIAL, RAHMAN, 2021).

Pendidikan islam hingga saat ini menghadapi masalah berkaitan dengan perubahan kehidupan dalam masyarakat yang semakin cepat, karena dampak perkembangan ilmu pengetahuan yang kebanyakan ilmu pengetahuan itu tidak dikaitkan kepada sistem agama. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan islam itu sendiri menjadi berkurang peminatnya untuk mempelajari agama islam secara mendalam. Dan tertinggalnya pendidikan agama islam karena berkurangnya pemahaman ilmu agama islam dan hanya terpacu pada pemahaman ilmu duniawi, membuat terpisahnya aspek kehidupan rohani dengan kehidupan jasmani juga terpisahnya aspek kehidupan ukhrawi dengan kehidupan duniawi (DANIAL, RAHMAN, 2021).

Setiap manusia memiliki fitrah yang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan, yang mana manusia itu memiliki kemampuan, fungsi dan kedudukan manusia sebagai makhluk Allah. Dalam komponen psikologis yang terkandung dalam fitrah manusia yaitu seseorang memiliki kemampuan dasar beragama, naluri, dan bakat yang mengacu kepada keimanan kepada Allah dalam ilmu pengetahuan (Burhanuddin, 2011). Mereka diberi oleh Allah berupa kemampuan akal dan kecerdasan, serta dilengkapi keterampilan yang dapat erkemang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Dengan keadaan tersebut manusia semakin lama mencapai peradaban yang tinggi dan maju. Secara terminologi terdapat banyak pendapat mengenai makna fitrah. Ada yang mendefinisikan fitrah sebagai potensi manusia untuk beragama, yang merujuk pada Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30: *Artinya: "maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusoa menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusoa tidak mengetahui"* (Agama, 2019). Namun fitrah manusia yang dimaksud pada surat Ar-rum ayat diatas yaitu berfungsi menjadi pengikat antara manusia dan Allah, yang mana manusia tidak akan bisa lepas dari aturan-aturan atau syariat Allah, yang kemudian diartikan pula sebagai ima bawaan yang telah diberikan Allah kepada manuia sejak masih dalam kandungan (Al-Mubarakfuri, 2019).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan Agama Islam sebenarnya dalam menghadapi problematika di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Azwar, 2009). Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra (Harahap, 2015).

Dalam penelitian *kepastakaan (library research)* ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2009). Dengan kata lain, data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau data primer. Data sekunder dari penelitian ini diambil dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dll.

HASIL

Kemajuan Globalisasi dan Ilmu teknologi yang berkembang di seluruh penjuru dunia termasuk di lembaga pendidikan Islam. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses penyebaran unsur-unsur baru, khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik. (Hidayah, Hikmatul, 2022). Globalisasi yang memiliki dua sisi mata uang (positif dan negatif) juga menjadi penyebab infiltrasi budaya yang tidak terbandung. Budaya-budaya yang sedemikian cepat dan mudah saling bertukar tempat dan saling memengaruhi satu sama lain, termasuk budaya hidup barat yang liberal bebas merasuki budaya ketimuran yang lebih cenderung teratur dan terpelihara oleh nilai-nilai agama. Dampak negatif dari arus globalisasi yang terlihat miris adalah perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan kompleks yang melanda. Kemajuan globalisasi berdampak atau menyebabkan terjadinya problematika di lembaga pendidikan Islam. Dalam hal ini di setiap lembaga Pendidikan Islam mempelajari Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman secara teori dan merubahkan sikap peserta didik secara Implementasinya kearah yang lebih baik atau biasa disebut memiliki Akhlakul Karimah (Firmansyah, Iman, 2019). Problem yang terjadi pada Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Islam itu dikarenakan ketidak sesuaian pelaksanaan dengan konsep secara teori pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha dalam mengubah sikap kepriadian serta tingkah laku individu dengan menanamkan ajaran agama islam dalam suatu proses perkembangan dan pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian dan sikap yang mulia dari pelaksanaan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan agama islam dapat diajarkan berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan melibatkan berbagai aspek seperti studi Al-Qur'an, Hadist, Fiqh (hukum Islam), dan sejarah Islam. Pentingnya pendidikan agama islam tercermin dalam peran integralnya dalam membentuk kepriadian dan pandangan hidup individu Muslim. Pendidikan agama islam tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pengalamanspiritual, pembentukan akhlak mulia, dan integrasi nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (Mustopa et al., 2021).

Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan islam, secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Sunnah, karena memberikan prinsip yang penting bagi pendidikan yaitu penghormatan kepada akal, kewajiban menuntut ilmu da sebagainya.
- b. Nilai-nilai kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran islam atas prinsip

mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.

- c. Warisan pemikiran islam, yang merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok islam (Adisty Nabillah Fitri, 2022).

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, walaupun kehidupan yang dipenuhi dengan pengaruh-pengaruh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya. Lebih lanjut merupakan tujuan pendidikan agama islam yaitu upaya sadar, terstruktur terprogram dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia yang: memiliki kepribadian islam, menguasai tsafaqah islam, menguasai ilmu pengetahuan (IPTEK) dan memiliki keterampilan yang memadai.

- a. Membentuk kepribadian islam (*syakhsiiyyah islamiyyah*): Merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim dalam kehidupannya. Kepribadian islam seseorang akan tampak pada pola pikirnya (*aqliyah*) dan pola sikap dan tingkah lakunya (*nafsiyah*) yang distandarkan pada aqidah islam.
- b. Menguasai *tsafaqah* islam: *Tsafaqah* yang muncul karena dorongan seseorang untuk terikat pada islam dalam kehidupannya. Maka ia terdorong untuk mempelajari tafsir Qur'an dan Hadist Rasulullah. Dengan *tsafaqah* Islam, setiap umat muslim memiliki sandaran yang sangat kuat untuk maju dalam kehidupan sesuai arahan agama islam.
- c. Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi: Islam bahkan menjadikannya sebagai fardhu kifayah, yaitu suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh sebagian rakyat apabila ilmu-ilmu tersebut sangat diperlukan oleh umat muslim, seperti ilmu industri, kedokteran dan lainnya.
- d. Memiliki keterampilan memadai: Keterampilan dalam material seperti, keterampilan pertukangan dan penebangan, juga suatu tuntutan yang harus dilakukan umat islam dalam pelaksanaannya sebagai khalifah Allah di muka bumi, karena harus ada yang menguasai saat umat membutuhkannya (Adelia, Ismi dan Oki, 2021).

Fitrah Manusia Dalam Pendidikan Agama Islam

Fitrah manusia dalam konteks pendidikan agama islam merujuk pada kecenderungan alamiah dan kodrat bawaan setiap individu untuk mencari dan mengakui keberadaan Tuhan serta melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan. Pendidikan agama islam bertujuan untuk memperkuat dan membimbing fitrah tersebut agar manusia dapat hidup sesuai dengan ajaran islam, mencapai kesadaran spiritual, dan mengembangkan moralitas yang tinggi (Muhammad, 2022).

Di era globalisasi ini, pendidikan islam dituntut untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mana dapat menyesuaikan diri dengan seiring perkembangan zaman yang terus berkembang serta Al-Qur'an akan dapat dijadikan pedoman untuk dapat mewujudkan pendidika yang proposional dan ideal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Problematika dalam Pendidikan Agama Islam

Masalah pendidikan agama islam muncul karena dua faktor berikut (Jaedi, Kurnaengsih, 2023):

Faktor Internal

1. Peranan kepala sekolah dan guru: Kurang aktifnya kepala sekolah dan guru selain guru agama dalam memberikan pelayanan pendidikan agama islam yang memadai untuk peserta didik. Beberapa masalah umum termasuk kurangnya pelatihan guru dalam aspek keagamaan, kurikulum yang kurang relevan, serta tantangan dalam memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan modern. Kepala sekolah perlu memastikan koordinasi yang baik antara guru dan memfasilitasi pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman agama dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama islam juga bisa menjadi tantangan, dan kepala sekolah perlu memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai.

2. Peserta didik: Beberapa problematika peserta didik yang mungkin dihadapi peserta didik dalam pendidikan agama islam meliputi pemahaman konsep yang kompleks, kurangnya sumber daya pengajaran yang interaktif, serta tantangan menjaga keberagaman di tengah pengaruh lingkungan sekitar (Sopian, 2017).

Faktor eksternal

1. Peranan orang tua atau keluarga: Beberapa problematika yang mungkin dihadapi oleh orang tua dan keluarga dalam pendidikan agama islam termasuk kesibukan yang dapat menghambat waktu untuk memberikan pengajaran agama, kurangnya pengetahuan agama, serta tantangan dalam memberikan contoh dan membimbing anak-anak menghadapi pengaruh lingkungan yang beragam.
2. Sarana dan prasarana: Problematika sarana dan prasarana dalam pendidikan agama islam melibatkan keterbatasan fasilitas, buku-buku ajar yang terbatas, dan terkadang kurangnya teknologi pendukung untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif. Selain itu, perlu perhatian pada pemeliharaan sarana agar tetap layak dan mendukung proses pembelajaran.

Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam

Sistem penyelenggaraan pendidikan agama islam mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, serta peran guru dan lembaga pendidikan. Penting untuk memastikan bahwa kurikulum mencakup materi yang relevan dan dikelola dengan baik, metode pengajaran memfasilitasi pemahaman mendalam, evaluasi bersifat holistik, dan guru memiliki kualifikasi serta kompetensi yang memadai. Selain itu, transparansi dan partisipasi orang tua dalam sistem pendidikan juga menjadi faktor penting. Secara garis besar, sistem penyelenggaraan pendidikan islam adalah sebagai berikut: Kurikulum, Metode pengajaran, Evaluasi, Kualifikasi guru, Sarana dan prasarana, Partisipasi orang tua, Pemeliharaan nilai-nilai islam (Rokhmadiyah, 2013). Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, sistem pendidikan islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan peserta didik dalam konteks nilai-nilai islam. Sehingga problematika PAI dalam lembaga pendidikan Islam dapat teratasi dan tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai dengan baik .

PENUTUP

Simpulan

Pendidikan agama islam adalah usaha dalam mengubah sikap kepribadian serta tingkah laku individu dengan menanamkan ajaran agama islam dalam suatu proses perkembangan dan pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian dan sikap yang mulia dari pelaksanaan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dasar pendidikan islam, secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah, Nilai-nilai kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran islam, Warisan pemikiran islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, walaupun kehidupan yang dipenuhi dengan pengaruh-pengaruh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-keinginan lainnya.

Fitrah manusia dalam konteks pendidikan agama islam merujuk pada kecenderungan alamiah dan kodrat bawaan setiap individu untuk mencari dan mengakui keberadaan Tuhan serta melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan. Masalah pendidikan agama islam muncul karena dua faktor berikut: Faktor internal (Peranan kepala sekolah Guru, dan Peserta didik) dan Faktor eksternal (Peranan orang tua atau keluarga dan Sarana dan prasarana). Sistem penyelenggaraan pendidikan agama islam mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, serta peran guru dan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi dan Oki, M. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Islamika; Jurnal Ilmu-Ilmu Ke Islaman*, 21(01), 32–35.
- Adisty Nabilah Fitri, S. L. K. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut K. H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1049–1053.
- Agama, K. (2019). *Alqur'an Kemenag in The Microsoft Word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Al-Mubarakfuri, S. S. (2019). *Tafsir Ibnu katsir. Pusta ibnu katsir*. (1st–8th ed.). Abdullah Ghoffar, Abu Ihsan Al- Atsari. Pustaka Imam Asy- Syafi'i.
- Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin, J. (2011). *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Nasional Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- DANIAL, RAHMAN, A. R. A. (2021). PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *NAZZAMA JOURNAL OF MANAGEMENT EDUCATION*, 1(1), 76–89.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Harahap, N. (2015). PENELITIAN KEPUSTAKAAN Oleh: *Jurnal Iqra'*, 08(01), 68–73.
- Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMOTIVASI GURU DI PONPES DARUL HIJRAH KARIMUN. *Mumtaz*, 2(1), 30–49. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31>
- Jaedi, Kurnaengsih, S. E. (2023). Problematika Kelembagaan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 2467–2660.
- Muhammad, A. (2022). Problematika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang Akan Datang. *Al-Urwatul Wustqa*, 2(1), 66–75.
- Mustopa, M., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2021). Ideologi dan Spirit Sistem Pendidikan Tinggi Islam Indonesia Era Industri 4.0 dan Relevansinya dengan Pencegahan Radikalisme. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 40–52. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i1.40>
- Rokhmaniyah. (2013). Optimalisasi Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (PTK) Untuk Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Melalui Model Kemitraan di Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Kebumen. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, c, 572–579.
- Sopian, S. (2017). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN SOLUSINYA. *Jurnal WARAQAT*, 2(1), 175–188.